

Transparansi Laporan Keuangan dan Efektivitas Pengendalian Internal: Dimoderasi Kepemimpinan Spiritual OPD Bengkulu

(Financial Reporting Transparency and Internal Control Effectiveness: Moderated by Spiritual Leadership in Local Government Organizations of Bengkulu City)

Rindi Exi Putra^{1*}, Nurna Aziza²

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,2}

rindiexip@gmail.com¹, nurna_aziza@unib.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 05 Juni 2025

Revisi 1 pada 16 Juni 2025

Revisi 2 pada 23 Juni 2025

Revisi 3 pada 30 Juni 2025

Disetujui pada 09 Juli 2025

Abstract

Purpose: This study examines the effect of financial statement transparency on internal control effectiveness, with mental leadership as a moderating variable in Local Government Organizations (OPD) in Bengkulu City.

Methodology/approach: This study employed a quantitative approach using a survey method distributed to three respondents from each local government organization (OPD), resulting in a total of 90 respondents from 30 OPDs.

Results: The results show that financial reporting transparency positively influences internal control effectiveness, while spiritual leadership strengthens this effect by fostering ethical values and accountability, highlighting the importance of value-based leadership in public sector financial control systems.

Conclusion: Financial reporting transparency enhances internal control effectiveness, and spiritual leadership strengthens this relationship by fostering ethical values and accountability, thereby creating a more effective and accountable public sector governance system.

Limitations: The limited geographical scope of one city may restrict the generalization of the research findings. Additionally, due to the limited quantitative approach and the number of variables analyzed, it is not possible to fully understand the complexity of the factors influencing the effectiveness of internal control in the public sector.

Contribution: This study makes a theoretical contribution by expanding the discourse on the impact of spiritual values on public sector financial management leadership while simultaneously enhancing the application of agency theory and management. In practice, the results provide valuable insights for local governments in designing strategies to improve financial transparency and accountability through a value-oriented management approach.

Keywords: *Financial Statement Transparency, Internal Control Effectiveness, Spiritual Leadership.*

How to Cite: Putra, R. E., Aziza, N. (2025). Transparansi Laporan Keuangan dan Efektivitas Pengendalian Internal: Dimoderasi Kepemimpinan Spiritual OPD Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. 6(4), 1035-1044.

1. Pendahuluan

Setiap organisasi baik di sektor publik maupun swasta, membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap kemungkinan risiko yang dapat menghambat operasional organisasi, seperti penyalahgunaan wewenang, *fraud*, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya. Dalam sektor publik, efektivitas pengendalian internal menjadi lebih krusial karena berkaitan langsung dengan penggunaan dana publik yang harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Pemerintah sebagai penyelenggara layanan publik memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa tata kelola keuangan dan kebijakan yang diterapkan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Laporan keuangan yang transparan mencerminkan kualitas tata kelola keuangan yang baik serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap instansi pemerintahan (Melasari et al., 2023). Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan dapat menyebabkan manipulasi data, penyimpangan kebijakan, serta peningkatan risiko *fraud* yang dapat merugikan keuangan daerah (Gunawan et al., 2023).

Pada penelitian ini, transparansi laporan keuangan merupakan prinsip utama dalam tata kelola keuangan yang baik, memastikan bahwa informasi keuangan dapat diakses, dipahami, dan diaudit oleh para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan akuntabilitas, mencegah kecurangan, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap organisasi (Melasari et al., 2023). Dalam sektor pemerintahan, transparansi sangat penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan mengurangi risiko korupsi (BPK., 2022). Menurut Nugrahanti et al (2023), laporan keuangan yang transparan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, jelas, serta dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan. Hal ini mendukung Teori Agensi, di mana adanya informasi yang terbuka antara prinsipal dan agen mengurangi risiko asimetri informasi serta moral *hazard* dalam pengambilan keputusan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, transparansi juga berperan dalam Teori *Stewardship*, di mana organisasi yang secara transparan menyajikan laporan keuangan menunjukkan bahwa pengelola bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya publik dengan baik dan efisien (Donaldson & Davis, 1991). Dengan demikian, transparansi laporan keuangan tidak hanya mendukung tata kelola keuangan yang baik tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Disisi lain, efektivitas pengendalian internal merupakan faktor krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas organisasi. Pengendalian internal yang baik memastikan bahwa sistem keuangan dan operasional berjalan sesuai prosedur, mengurangi risiko penyimpangan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran (Gökoğlan et al., 2022). Dalam sektor publik, pengendalian internal yang efektif memperkuat akuntabilitas dan membantu instansi pemerintah dalam mengelola dana publik dengan lebih transparan (Bhakti & Widodo, 2024). Menurut Savitri & Herliansyah (2022), efektivitas pengendalian internal ditentukan oleh kemampuannya dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Model pengendalian internal yang umum digunakan adalah kerangka kerja COSO, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Febiola & Sari, 2024; Gökoğlan et al., 2022; Phuoc & Ngoc, 2020). Efektivitas pengendalian internal dapat dikaitkan dengan Teori Agensi, di mana adanya sistem pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi risiko asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga dapat meminimalisasi peluang moral *hazard* dan meningkatkan transparansi (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, dalam perspektif Teori *Stewardship*, sistem pengendalian internal yang baik menunjukkan bahwa pengelola bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya organisasi dengan penuh integritas dan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan (Donaldson & Davis, 1991).

Selain faktor tersebut, kepemimpinan spiritual memiliki peran penting dalam memoderasi efektivitas pengendalian internal. Pemimpin dengan kepemimpinan spiritual mampu menciptakan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab moral, yang mendorong penerapan pengendalian internal yang lebih efektif. Kepemimpinan spiritual berperan dalam membangun iklim organisasi yang etis, yang memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan, serta

meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Studi terbaru menunjukkan bahwa pemimpin yang mengedepankan prinsip-prinsip spiritual mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas pelaporan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat pengendalian internal dalam organisasi (Nguyen et al., 2022). Lebih jauh lagi, kepemimpinan spiritual berfokus pada peningkatan kualitas hubungan antar anggota tim, yang memperkuat komunikasi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk transparansi laporan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, kepemimpinan yang mengabaikan nilai-nilai spiritual dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan dan pengawasan, serta berisiko mengabaikan prinsip-prinsip etis yang penting dalam pengelolaan keuangan (Singh & Bhupinder, 2022). Sebagai variabel moderasi, kepemimpinan spiritual menekankan pemimpin yang berfokus pada nilai-nilai spiritual seperti visi yang jelas, kasih sayang, harapan, dan rasa panggilan, yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang bermakna, di mana anggota tim merasa dihargai dan memiliki tujuan yang lebih tinggi (Fry, 2003). Dalam konteks transparansi laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, kepemimpinan spiritual memainkan peran penting dengan membangun budaya organisasi yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat integritas dan komitmen moral dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini difokuskan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkulu. Pemilihan Kota Bengkulu bukan tanpa alasan; wilayah ini menunjukkan urgensi tersendiri dalam penguatan sistem pengendalian internal. Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK., 2022) mengindikasikan adanya sejumlah kelemahan dalam implementasi pengendalian internal di berbagai OPD di Bengkulu. Meski terdapat berbagai inisiatif perbaikan, efektivitas pengendalian internal di wilayah ini masih menjadi perhatian. Beberapa studi sebelumnya, seperti Ismail (2024) yang meneliti pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah di Provinsi Banten, serta Gunawan et al (2023) yang menelaah hubungan antara pengendalian internal dan akuntabilitas kinerja di Kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa pengendalian internal merupakan aspek strategis dalam pencapaian kinerja pemerintahan. Namun, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh transparansi laporan keuangan dan kepemimpinan spiritual terhadap efektivitas pengendalian internal pada konteks OPD di Bengkulu masih sangat terbatas. Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, namun masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami peran kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara transparansi laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, khususnya dalam konteks lembaga pemerintahan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara transparansi laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, yang belum banyak diteliti dalam studi sebelumnya (Claraini et al., 2020; Rahmadani et al., 2022; Nguyen et al., 2022). Kedua, penelitian ini berfokus pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkulu. Sehingga dapat memberikan wawasan baru terkait penerapan sistem pengendalian internal di sektor pemerintahan daerah. Ketiga, pendekatan penelitian ini lebih komprehensif dengan menguji variabel-variabel utama secara simultan, dengan kepemimpinan spiritual sebagai faktor moderasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap mengenai dinamika tersebut.

Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pengendalian internal serta meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah. Rumusan masalah yang diajukan meliputi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap efektivitas pengendalian internal, serta peran kepemimpinan spiritual sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menguji secara empiris bagaimana transparansi laporan keuangan dapat memperkuat efektivitas pengendalian internal, serta sejauh mana kepemimpinan yang berbasis pada nilai spiritual dapat memperkuat hubungan tersebut. Selain memberikan implikasi praktis dalam peningkatan pengelolaan keuangan daerah, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yang signifikan. Kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dalam bidang akuntansi dan tata kelola sektor publik, khususnya terkait teori agensi dan *Stewardship* dalam konteks pengelolaan keuangan OPD di Indonesia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, auditor, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan efektivitas pengendalian internal di sektor pemerintahan daerah. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi berkontribusi terhadap penguatan sistem pengendalian internal di instansi publik.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Transparansi laporan keuangan masih menjadi tantangan besar, di mana banyak laporan yang tidak sepenuhnya dapat diakses dengan mudah oleh publik atau pihak terkait. Hal ini mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan daerah dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Transparansi yang rendah dapat mengurangi akuntabilitas, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam OPD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana transparansi laporan keuangan dapat berpengaruh pada efektivitas pengendalian internal, serta bagaimana kepemimpinan spiritual dapat memperkuat pengaruh tersebut. Selain itu, transparansi laporan keuangan dan kepemimpinan spiritual saling berhubungan erat dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Transparansi laporan keuangan berperan penting dalam memastikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan (Melasari et al., 2023; Nugrahanti et al., 2023). Dengan mengkaji fenomena pada paragraf ini, hipotesis pertama adalah:

H1: Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal

2.2 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Dimoderasi Kepemimpinan Spiritual

kepemimpinan spiritual dapat berfungsi sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara transparansi laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, melalui peningkatan keterlibatan pegawai, penerapan nilai-nilai integritas, serta pembentukan lingkungan kerja yang mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik (Nurdianingsih, 2019; Fry, 2003). Dengan mengkaji fenomena pada paragraf ini, hipotesis kedua adalah:

H2: Kepemimpinan spiritual memperkuat pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengendalian internal

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengendalian internal, serta peran kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkulu, dengan populasi sebanyak 30 OPD yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan metode total sampling. Setiap OPD diwakili oleh tiga orang responden, terdiri dari kepala OPD, kepala bagian keuangan, dan kepala bagian umum. sehingga total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Namun demikian, karena unit analisis yang digunakan adalah organisasi, maka data yang diolah dan dianalisis berjumlah 30 data, masing-masing mewakili satu OPD. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengendalian internal tanpa mempertimbangkan variabel moderasi dan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk menguji pengaruh interaksi antara transparansi laporan keuangan dan kepemimpinan spiritual terhadap efektivitas pengendalian internal, sehingga dapat diketahui peran kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Transparansi Laporan Keuangan	Transparansi Laporan keuangan merupakan suatu keadaan di mana informasi keuangan suatu Instansi tersedia bagi publik secara terbuka, jelas, dan mudah diakses.	1. Ketersediaan Informasi 2. Kemudahan Akses 3. Publikasi 4. Kesesuaian dengan Standar Pelaporan Sumber : (Melasari et al., 2023; Nugrahanti et al., 2023)	Likert (1-5)
Efektivitas	Efektivitas pengendalian	1. Lingkungan Pengendalian	Likert

Pengendalian Internal	internal merupakan kemampuan sistem pengendalian internal untuk mencapai tujuan secara efektif.	2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Sumber : (Satria & Setiawan, 2020)	(1-5)
Kepemimpinan Spiritual	Gaya kepemimpinan yang memprioritaskan nilai-nilai spiritual dan etika, serta menekankan pentingnya pertumbuhan kesejahteraan bersama.	1. Keteladanan Spiritual 2. Visi Transendental 3. Komitmen Terhadap Nilai 4. Kepedulian dan Empati 5. Motivasi Spiritual 6. Kerendahan Hati Sumber : (Rachmawan & Aryani, 2020)	Likert (1-5)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), median, serta standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi Laporan Keuangan (X)	30	28,68	39,00	32,96	2,73743
Kepemimpinan Spiritual (Z)	30	39,68	55,00	46,80	3,68380
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	30	36,68	49,00	42,07	2,70318

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel transparansi laporan keuangan (X) memiliki rata-rata 32,96 serta nilai *maximum* 39,00. ini menunjukkan bahwa sebagian besar OPD telah melaksanakan transparansi laporan keuangan dengan ketersediaan informasi, kemudahan akses, publikasi, dan sudah sesuai dengan standar pelaporan. Variabel kepemimpinan spiritual (Z) memiliki rata-rata 46,80 dengan *maximum* 55,00, menunjukkan bahwa pemimpin di OPD memiliki karakter dan perilaku spiritual dalam kepemimpinan yang mencakup keteladanan spiritual, visi transcendent, komitmen terhadap nilai, kepedulian dan empati, motivasi spiritual, dan kerendahan hati. Variable efektivitas pengendalian internal (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 42,07 dan *maximum* 49,00. Ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan secara efektif oleh OPD, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta adanya pemantauan.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik korelasi item-total, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item terhadap skor total variabel. Suatu item dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya (r-hitung) berada di atas angka 0,50.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	Ket.
Transparansi Laporan Keuangan (X)	0,647 – 0,851	Valid
Kepemimpinan Spiritual (Z)	0,527 – 0,923	Valid
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	0,588 – 0,839	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item variabel transparansi laporan keuangan memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,647 hingga 0,851. Pada variabel kepemimpinan spiritual, r-hitung berada dalam rentang 0,527 hingga 0,923, sedangkan untuk variabel efektivitas pengendalian internal,

nilai r-hitung berkisar antara 0,588 hingga 0,839. Seluruh nilai korelasi tersebut melebihi batas minimum yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen pada ketiga variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konstruk, dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Ket.
Transparansi Laporan Keuangan (X)	0,861	0,70	Reliabel
Kepemimpinan Spiritual (Z)	0,914	0,70	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	0,935	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha transparansi laporan keuangan sebesar 0,861, kepemimpinan spiritual sebesar 0,914, dan efektivitas pengendalian internal sebesar 0,935. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing instrumen memiliki reliabilitas diatas nilai minimum yang ditentukan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan memiliki konsistensi internal yang kuat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi kelayakan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode	Statistik	Ket.
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,344	Terpenuhi
Multikolinearitas	VIF & Tolerance	VIF = 1,300 < 10 Tolerance = 0,769 > 0,10	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Glejser	Sig. > 0,05	Terpenuhi

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2025

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344 yang lebih besar dari nilai kritis 0,05, sehingga residual terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas juga tidak menunjukkan masalah, karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan hubungan antar variabel independen dalam model tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa signifikansi regresi residual absolut terhadap variabel bebas melebihi 0,05, yang berarti tidak terdapat pola penyebaran residual yang tidak seragam. Secara keseluruhan, hasil tersebut menandakan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan residual tersebar secara homogen, sehingga model regresi dapat digunakan secara tepat dalam penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koefisien	t	Sig	Koefisien	t	Sig
Konstanta	42,077	99,729	0,000	42,216	127,339	0,000
X	0,537	3,425	0,002	0,238	1,830	0,079
Z				0,542	5,272	0,000
X.Z				-0,030	-0,992	0,030
R Square	0,295			0,668		
Adjusted R Square	0,270			0,629		
F	11,731			17,411		
Sig.	0,002 ^a			0,000 ^a		

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2025

Model pertama bertujuan menguji pengaruh langsung transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,270 mengindikasikan bahwa sekitar 27% variasi dalam efektivitas pengendalian internal dapat dijelaskan oleh variabel transparansi.

Model kedua menyertakan kepemimpinan spiritual (Z) sebagai moderator, bersama dengan interaksi X.Z. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Z berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,542$; $p = 0,000$), sedangkan interaksi X.Z memiliki koefisien negatif dan signifikan ($B = -0,030$; $p = 0,030$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memoderasi hubungan antara transparansi dan efektivitas secara negatif, artinya semakin tinggi kepemimpinan spiritual, maka pengaruh transparansi terhadap efektivitas cenderung menurun. Sementara itu, pengaruh langsung X menjadi tidak signifikan ($p = 0,079$). Nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,629, yang berarti model dengan moderasi menjelaskan proporsi variasi yang jauh lebih besar dibanding model tanpa moderasi.

4.4 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa semakin tinggi transparansi laporan keuangan, maka semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan. Transparansi dalam pelaporan keuangan mencerminkan ketersediaan informasi, kemudahan akses, publikasi, serta kesesuaian dengan standar pelaporan. Sedangkan efektivitas pengendalian internal mengindikasikan adanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan

Dalam perspektif teori agensi, transparansi mampu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen, sehingga memperkecil peluang terjadinya moral *hazard* dan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, dari perspektif teori *stewardship*, transparansi menggambarkan bahwa pengelola bertindak sebagai pelayan (*steward*) yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu kepada publik dan pihak pengawas (Donaldson & Davis, 1991).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jatmiko, 2020), yang menemukan bahwa transparansi laporan keuangan meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas sistem pengendalian internal pada sektor pemerintahan. Maka dapat dikatakan bahwa keterbukaan dalam menyampaikan informasi keuangan menjadi pondasi penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif di OPD Kota Bengkulu.

4.5 Peran Kepemimpinan Spiritual sebagai Variabel Moderasi

Model kedua menguji peran kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara transparansi laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap efektivitas pengendalian internal, tetapi berperan sebagai moderator yang memperlemah hubungan antara transparansi dan efektivitas pengendalian internal. Temuan ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual memperkuat pengaruh transparansi, karena arah hubungan yang ditemukan justru berlawanan.

Meskipun demikian, hasil ini tetap selaras dengan konsep kepemimpinan spiritual yang dikemukakan oleh (Fry, 2003), yang menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi spiritual menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, bermakna, dan mendorong integritas serta akuntabilitas dalam organisasi. Namun, dalam konteks tertentu, keunggulan nilai spiritual tersebut justru dapat mengurangi ketergantungan pada sistem formal seperti transparansi. Kepemimpinan spiritual dalam konteks OPD Kota Bengkulu dapat menjadi kunci penting untuk menginternalisasi budaya transparansi dan memperkuat sistem pengendalian internal secara menyeluruh. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Nurdianingsih, 2019) dan (Muhammad & Firmansyah, 2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai mampu memperkuat integritas organisasi, namun perlu diseimbangkan dengan instrumen formal agar efektivitas tata kelola tetap optimal.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap efektivitas pengendalian internal dengan kepemimpinan spiritual sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

1. Pertama, transparansi laporan keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal di organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Bengkulu. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin terbuka dan akuntabel suatu organisasi dalam menyajikan informasi keuangan, maka semakin efektif pula sistem pengendalian internal yang dijalankan. Transparansi berperan dalam menciptakan kepercayaan, memperkecil potensi kesalahan atau penyimpangan, serta mendukung pengawasan internal yang lebih optimal.
2. Kedua, kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap efektivitas pengendalian internal, tetapi berperan sebagai moderator yang memperlemah hubungan antara transparansi dan efektivitas pengendalian internal. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kondisi kepemimpinan spiritual yang tinggi, pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal justru menjadi lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam organisasi yang sangat mengedepankan nilai-nilai spiritual, kepercayaan dan etika dapat menggantikan sebagian peran sistem formal seperti transparansi, sehingga efektivitas pengendalian lebih dipengaruhi oleh nilai moral daripada prosedur administratif.

Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pendekatan berbasis nilai (kepemimpinan spiritual) dan pendekatan sistem formal (transparansi) dalam upaya membangun pengendalian internal yang kuat dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkulu, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mewakili kondisi pemerintahan daerah di Indonesia yang memiliki karakteristik struktural, budaya organisasi, dan sistem tata kelola yang berbeda. Keterbatasan wilayah ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan, terutama terkait dengan dinamika kepemimpinan dan praktik transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Meskipun pendekatan ini memungkinkan analisis statistik yang objektif, namun tidak dapat menangkap secara mendalam dimensi kontekstual dan perilaku dalam penerapan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan, serta praktik transparansi dan pengendalian internal di lapangan. Keterbatasan ini dapat membatasi pemahaman yang lebih holistik terhadap variabel yang diteliti. Ketiga, variabel dalam penelitian ini terbatas hanya pada transparansi laporan keuangan dan kepemimpinan spiritual sebagai moderasi terhadap efektivitas pengendalian internal. Padahal, faktor-faktor lain seperti budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan peran pengawasan eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, namun belum dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian ke OPD di daerah lain atau lintas provinsi agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan secara nasional. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengukur variabel lain yang relevan, seperti kualitas sistem informasi, gaya kepemimpinan lain, atau budaya organisasi dalam sektor publik

Referensi

- Angrahini, E., Sudaryati, E., & Sunarno, R. D. (2024). The Role of Organizational Ethical Culture Moderating the Influence of Leadership Style and the Effectiveness of Internal Control System Implementation on Government Employee Performance. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(2), 887. <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i2.57829>
- Anggriany, E., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Sistem Pengendalian Intern, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1239–1246. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16026>
- BPK. (2022). *Laporan Tahunan 2022 Badan Pemeriksa Keuangan*. 99.

- Claraini, C., Savitri, E., & Wiguna, M. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3110–3123. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/15720>
- Desrivia Rahmadani, Dr. Zainuddin, M. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Dewi Nurdianingsih, A. A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi, Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Di Wilayah Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Febiola, F., & Sari, V. F. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada OPD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 332–346. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.888>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Gökoğlan, K., Bilen, A., & Güneş, Ş. R. (2022). Factors Affecting the Effectiveness of Internal Control System Implemented in Public Institutions : A Sample Research on Diyarbakır Province. *Journal of Current Researches on Business and Economics (JoCReBE)*, 12, 81–92. <https://doi.org/10.26579/jocrebe.12.2.1>
- Gunawan, M., Pambelum, Y. J., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Dinas Kota Palangka Raya). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 88–96. <https://doi.org/10.52300/blnc.v13i2.8487>
- Hardana, A. (2023). Analisis Kepemimpinan Transformasional terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(4), 263–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2726>
- Ilham Dio Bhakti, & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- Ismail, A. H. (2024). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah Melalui Pengendalian Internal Pada Opd Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 356–370. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4036>
- Jatmiko, B. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Survei Pada Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 231–246. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7446>
- Johannis, A. A., Maria, E., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2025). *Kinerja Auditor di Masa Pandemi : Pengaruh Kepemimpinan , Motivasi dan Sistem Informasi Penggajian (Auditor Performance During the Pandemic : The Influence of Leadership , Motivation , and Payroll Information System)*. 6(3), 701–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4284>
- Kamalia, A., & Firmansyah, A. (2024). *Peran Moderasi Kepemimpinan dalam Pengujian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (The Moderating Role of Leadership in Testing Government Performance Accountability)*. 5(4), 311–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3228>
- Lestari, P., Indrawan, M. G., Friadi, J., & Wibisono, C. (2024). *Analisis Peningkatan Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Bintan Dalam Upaya Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Analysis of Improving the Performance of Employees of the Bintan Regency Regional Secretariat in an Effort to Realize)*. 6(1), 163–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3461>

- Melasari, R., Rosliana, R., & Silvionita, P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Pada Opd Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 106–118. <https://doi.org/10.32520/jak.v11i2.2263>
- Michael C. Jensen, W. H. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Muhammad, K., & Firmansyah, A. (2024). *Bagaimana Peran Moderasi Kepemimpinan dalam Pengujian Kualitas Audit Internal Pemerintah (How Leadership Moderation Plays a Role in Testing the Quality of Government Internal Audits)*. 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3500>
- Nguyen, P. V., Tran, K. T., Dao, K. H., & Dinh, H. P. (2022). The role of leader’s spiritual leadership on organisation outcomes. *Asian Academy of Management Journal*, 23(2), 45–68. <https://doi.org/10.21315/aamj2018.23.2.3>
- Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Andani, M., & Judijanto, L. (2023). *The Effect of Audit Quality , Auditor Independence , and Financial Reporting Transparency on Internal Control Effectiveness : A Case Study of a Public Company in Indonesia*. 1(03), 108–118.
- Phuoc, N. K., & Ngoc, V. T. Q. (2020). Factors impact on the effectiveness of internal control systems in credit facilities in Binh Thuan province commercial Banks. *Hcmcoujs - Economics and Business Administration*, 10(2), 94–111. <https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.econ.en.10.2.582.2020>
- Satria, I., & Angelina Setiawan, M. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Lingkup Audit Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Di Sektor Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2466–2478. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.223>
- Savitri, S., & Herliansyah, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyalahgunaan Aset Dengan Kualitas Audit Intern Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(4), 4219–4231. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1169>
- Singh, Bhupinder, R. (2022). Study To Examine the Impacts of Spiritual Leadership Style on Organizational Performance Based on Individual-Level Performance: a Meta-Analysis. *Sachetas*, 1(2), 22–35. <https://doi.org/10.55955/120002>
- Tri Rachmawan, P., & Nita Aryani, D. (2020). Kepemimpinan Spiritual dan Reward Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kualitas Kehidupan Kerja Dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervenin. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 136–148. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.5124>
- Wanda, agung satya. (2019). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap ecurangan Akuntansi P*. 1(3), 67–88.